
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SAFETY TALK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN OPERATOR DALAM ASPEK K3 DI PT GITINA JAYA TRANS

Tifani Mutiara Edisti¹; Komeyni Rusba²; Muhamad Ramdan³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: tifanimutiarae@gmail.com¹, komeyni@uniba-bpn.ac.id²,
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh safety talk dalam meningkatkan pemahaman K3 operator truk tronton dan trailer di PT Gitina Jaya Trans, yang diharapkan dapat menjamin keselamatan pekerja mereka, karena kecelakaan kerja merupakan kejadian di tempat kerja yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang dapat menyebabkan kerugian fisik, materil, atau kematian. Penyebabnya meliputi perilaku kerja tidak aman, kondisi kerja tidak aman, dan faktor di luar kendali manusia. Untuk meminimalisirnya, diperlukan upaya seperti komunikasi K3, salah satunya melalui safety talk. Safety talk meningkatkan kesadaran pekerja tentang keselamatan kerja dengan menyampaikan materi K3 sebelum mulai bekerja. Kurangnya safety talk dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja karena kurangnya pemahaman tentang keselamatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan kuesioner checklist untuk data primer, serta data sekunder dari perusahaan dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan safety talk di PT Gitina Jaya Trans sangat efektif dengan rata-rata efektivitas 91,79%, menunjukkan bahwa pelaksanaan safety talk sudah baik dan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Kecelakaan Kerja, Safety Talk.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of safety talks in improving the K3 understanding of tronton and trailer truck operators at PT Gitina Jaya Trans, which is expected to ensure the safety of their workers, because work accidents are undesirable and unexpected workplace events that can cause physical harm, material, or death. The causes include unsafe work behavior, unsafe working conditions, and factors beyond human control. To minimize this, efforts are needed such as K3 communication, one of which is through safety talks. Safety talks increase workers awareness about work safety by delivering K3 material before starting work. Lack of safety talk can increase the risk of work accidents due to a lack of understanding about safety. This research uses a qualitative descriptive method with interviews and checklist questionnaires for primary

data, as well as secondary data from companies and related literature. The research results show that the implementation of safety talks at PT Gitina Jaya Trans is very effective with an average effectiveness of 91.79%, indicating that the implementation of safety talks is good and effective.

Keywords: *Effectiveness, Work Accidents, Safety Talk.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penyelenggara kerja atau pengelola perusahaan guna meningkatkan efisiensi kerja, sekaligus melindungi para pekerja dari potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Dengan menjaga kesejahteraan dan keselamatan pekerja dengan baik, akan meminimalisasi angka penyakit, absensi, kecacatan, dan kecelakaan kerja, sehingga terwujudnya pekerja yang sehat dan produktif (Yuliandi & Ahman, 2019).

Efektivitas merupakan suatu acuan pada ukuran tingkat keberhasilan antara hasil yang ingin dicapai dengan hasil yang diharapkan, yang sebelumnya telah ditentukan dalam perencanaan (Mamuaja et al., 2021). Efektivitas terbentuk dari berbagai faktor yang berpengaruh, baik dari internal maupun eksternal, yang menentukan tercapainya tujuan yang diinginkan dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, yang dinilai bukan hanya dari segi hasil akhir, tetapi juga dari persepsi dan sikap seseorang serta sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh individu tersebut (Hasibuan, 2019).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian ditempat kerja yang tidak diinginkan, tidak dikehendaki dan tak terduga yang dapat mengakibatkan kerugian fisik, kerugian materil hingga kematian, yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perilaku kerja tidak aman (*unsafe action*), kondisi kerja tidak aman (*unsafe condition*), dan hal-hal diluar kemampuan kontrol manusia itu sendiri (Handari & Qolbi, 2019). Kecelakaan kerja berhubungan dengan pelaksanaan kerja yang disebabkan karena faktor melakukan pekerjaan di tempat kerja,

yang mengganggu proses aktivitas kerja (Darmawan et al., 2021). Kejadian kecelakaan kerja terjadi secara tiba-tiba dan dapat mengakibatkan gangguan pada sistem dan individual, serta dapat mengganggu tujuan dari system itu sendiri. Kecelakaan kerja terbagi menjadi dua golongan. Golongan pertama berasal dari faktor mekanis dan lingkungan, sedangkan yang kedua berasal dari faktor manusia itu sendiri (Darwis et al., 2020)

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian terkait pekerjaan terjadi setiap periodenya di kawasan Asia-Pasifik, sebagaimana diperkirakan oleh ILO. Namun yang terjadi, Asia menyumbang dua pertiga dari semua kematian di tempat kerja di seluruh dunia. Lebih dari 2,78 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat penyakit atau kecelakaan di tempat kerja. Selain itu, cedera dan penyakit di tempat kerja yang tidak fatal memakan 374 juta korban setiap tahun, yang berkontribusi pada tingkat ketidakhadiran yang tinggi. (International Labour Organization, 2018).

Sesuai laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, di Indonesia tercatat pada tahun 2020 terdapat 221.740 banyaknya kasus angka kecelakaan kerja. Kemudian, pada 2021 jumlah tersebut naik 5,65% menjadi 234.370 kasus. Adapun sepanjang Januari—November 2022 naik menjadi 265.334 kasus. (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Sepanjang 2019-2020 kasus kecelakaan kerja paling banyak tercatat di sector usaha aneka industri (22,3%), perdagangan dan jasa (21,4%), pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan (17,3%), industry barang konsumsi (15,5%), serta industry dasar dan kimia (12,1%) (BPJS, 2022). Dengan terus meningkatnya korban kecelakaan kerja, investasi yang dikeluarkan

dalam penerapan K3 akan menjadi keuntungan balik atau Return Of Investment (ROI) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, meningkatkan daya saing usaha (competitiveness), serta menjaga kelangsungan (Business Sustainability). Dengan budaya K3 yang baik, maka dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja (Kemenaker RI, 2022).

Work in Safety Environment (WISE) menyatakan kecelakaan kerja sebagian besar terjadi karena unsafe action dan sisanya akibat unsafe condition (Risana et al., 2022). Hal ini berarti perilaku pekerja memegang peranan penting dalam terjadinya kecelakaan, karena setiap tenaga kerja memiliki tanggung jawab yang sama untuk bekerja dengan aman serta menomorsatukan keselamatan sehingga pekerja mampu mengenali berbagai macam bahaya yang berpotensi timbul di area kerja.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk menekan tingginya kasus kecelakaan kerja, salah satunya dengan cara menerapkan komunikasi K3, yang dimana komunikasi K3 adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk membangun tingkat kesadaran keselamatan dan Kesehatan kerja untuk karyawan. Salah satu bentuk dari komunikasi kerja adalah Safety talk.

Safety talk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran pekerja mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan cara menyampaikan materi-materi K3 yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan. Kurangnya penerapan prosedur keselamatan dengan tidak dilaksanakannya safety talk dapat menjadi masalah yang sangat berisiko serta dapat mengancam keselamatan jiwa pekerja karna kurangnya pemahaman serta kesadaran akan keselamatan.

Kegiatan safety talk merupakan sebuah pertemuan yang secara rutin diadakan antara supervisor dan karyawan atau pekerja, dengan tujuan membahas berbagai aspek keamanan dan kesehatan kerja (K3). Dalam pertemuan ini, para peserta mendapatkan arahan mengenai keselamatan dan juga mengupas perkembangan terbaru dalam hal

K3. Praktiknya, safety talk merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh para pekerja, tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak pekerja yang tidak menghadiri pertemuan tersebut dengan alasan-alasan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan. (Romy Ananda Muslim & Feri Harianto, 2021).

Salah satu bentuk komunikasi K3 yang lain adalah safety induction. Berbeda dengan safety talk, safety induction yaitu sebuah proses pemberian penjelasan yang dikhususkan kepada pekerja baru yang masuk ke area proyek, serta bagi pekerja yang akan menjalankan tugas dengan risiko tinggi, tamu (visitor) yang berkunjung di lingkungan kerja, serta kontraktor atau vendor baru yang bekerja sama di dalam proyek. (Muliawan et al., 2018).

Kasus kecelakaan kerja khususnya pada transportasi truk tronton beberapa tahun belakangan ini menjadi sorotan di Kota Balikpapan. Terjadinya beberapa kasus kecelakaan tersebut telah memakan puluhan korban jiwa, baik dari luka ringan, luka berat, bahkan kematian. PT Gitina Jaya Trans merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2017, dan bergerak di bidang transportasi dan jasa. Perusahaan ini menyediakan layanan pengguna Pelabuhan, khususnya layanan peti kemas. Transportasi yang disediakan yaitu truk tronton dan truk trailer.

Perusahaan ini memperkerjakan sebanyak 11 orang karyawan, 8 diantaranya berprofesi sebagai operator truk tronton dan truk trailer, 2 orang sebagai mekanik, serta 1 orang staf administrasi. Perusahaan ini menerima layanan di dalam maupun luar pulau. Karena perusahaan ini menyediakan jasa transportasi truk tronton, maka potensi terjadinya kecelakaan tersebut akan selalu menjadi salah satu risiko yang sering dihadapi perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul “Efektivitas Pelaksanaan Safety talk Untuk Meningkatkan Pemahaman Operator Dalam Aspek K3 Di PT Gitina Jaya Trans”.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di PT. Gitina Jaya Trans yang beralamat di Bukit Damai Sentosa 1 Blok A6 No.11 Kelurahan Damai Bahagia, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Objek penelitian merupakan segala sesuatu berbentuk apa saja yang memiliki sifat. Objek tersebut ditentukan oleh peneliti sesuai dengan problematika penelitian, dengan tujuan mencari informasi data yang dapat diandalkan dan terpercaya, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan menemukan data yang objektif. Objek penelitian ini adalah keefektifan safety talk guna meningkatkan pemahaman operator.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer data yang diperoleh langsung dari subjek, seperti wawancara pada informan atau subjek penelitian yang sekiranya memenuhi karakteristik diatas tersebut. Data juga diperoleh dari PT Gitina Jaya Trans secara langsung melalui Divisi Human Resource. Kemudian, metode pengumpulan data sekunder yaitu diperoleh secara tidak langsung dari prosedur dan regulasi terhadap objek yang sedang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh melalui pengambilan data dari perusahaan, serta data dari literatur-literatur dan referensi yang terkait dengan masalah yang dibahas.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif sebagai langkah awal dari proses analisis secara keseluruhan. Untuk menghasilkan pernyataan kualitatif sebagai hasil penilaian akhir, besarnya presentase digunakan sebagai dasar untuk menentukan predikat menggunakan rumus yang telah ditentukan (Marsellyandi, 2020). Setelah data-data diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder, kemudian peneliti melakukan observasi dan tinjauan secara langsung, lalu data tersebut kemudian disusun dan diolah sehingga dapat mengetahui keefektifan safety talk untuk

meningkatkan pemahaman operator dalam aspek K3 pada PT Gitina Jaya Trans.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Safety Talk*

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan pengembangan *checklist* untuk menentukan Efektivitas pelaksanaan *safety talk*, yaitu *checklist* terkait penerapan kegiatan *safety talk*, dimana dari masing-masing 15 pertanyaan dengan 8 responden yang berbeda, dijawab dengan jawaban “YA” sebanyak 109, sedangkan 11 pertanyaan dijawab “TIDAK”.

Maka hasil persentase penerapan *safety talk* yaitu:

$$\frac{115}{120} \times 100\% = 90,83 \%$$



Gambar 1. Diagram Persentase Efektivitas Terkait Penerapan Safety talk

Jadi berdasarkan gambar 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dalam pelaksanaan *safety talk* dinilai **Efektif**.

Pelaksana *Safety Talk*

Selanjutnya, berdasarkan penelitian dengan menggunakan pengembangan *checklist* untuk menentukan Efektivitas pelaksanaan *safety talk*, yaitu *checklist* terkait pelaksana kegiatan *safety talk*, yang berkesinambungan dengan efektifnya kegiatan *safety talk*, dimana masing-masing 10 pertanyaan dengan 8 responden yang berbeda, mendapatkan jawaban “YA” sebanyak 79, sedangkan 1 pertanyaan dijawab “TIDAK”.

Maka hasil persentase pelaksana *safety talk* yaitu:

$$\frac{79}{80} \times 100\% = 98,75 \%$$



Gambar 2. Persentase Efektivitas Terkait Pelaksana Safety talk

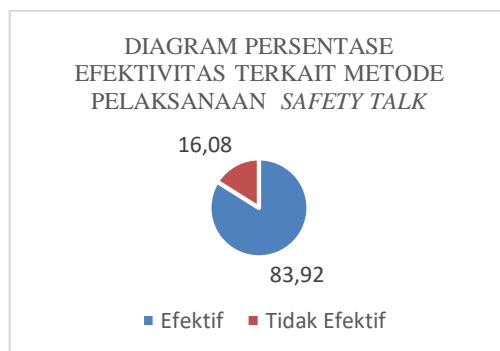
Berdasarkan gambar 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *safety talk* terkait pelaksanaannya dinilai **Efektif**.

Metode Safety Talk

Berdasarkan pengembangan *checklist* untuk menentukan Efektivitas pelaksanaan *safety talk* terkait dengan metode pelaksanaan yang memiliki peran penting dalam keefektifan kegiatan tersebut, dimana masing-masing 7 pertanyaan yang diisi oleh 8 responden berbeda, diperoleh jawaban “YA” sebanyak 47 jawaban, dan 9 pertanyaan dijawab dengan “TIDAK”.

Maka hasil persentase metode *safety talk* yaitu:

$$\frac{47}{56} \times 100\% = 83,92 \%$$



Gambar 3. Diagram Persentase Efektivitas Terkait Metode Pelaksanaan Safety Talk

Berdasarkan gambar 3, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode dalam pelaksanaan *safety talk* dinilai **Efektif**.

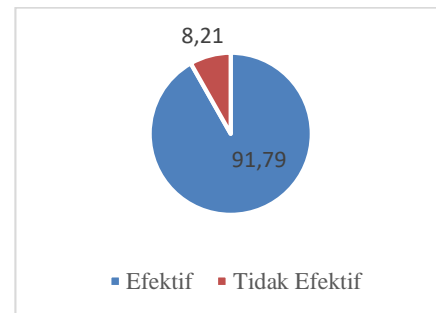
Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan pengembangan *checklist* untuk

menentukan Efektivitas pelaksanaan *safety talk*, yaitu *checklist* terkait penerapan kegiatan *safety talk*, pelaksana *safety talk*, dan metode *safety talk*, yang dimana dari masing-masing 32 *point* pertanyaan dengan 8 responden yang berbeda dijawab dengan jawaban “YA” sebanyak 235, sedangkan 21 pertanyaan dijawab “TIDAK”.

Maka total hasil persentase penerapan *safety talk* yaitu:

$$\frac{235}{256} \times 100\% = 91,79 \%, \text{ Efektif.}$$



Gambar 4. Diagram Hasil Persentase Penerapan Safety Talk

Jadi berdasarkan gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 yang saling keterkaitan, maka dapat diambil kesimpulan akhir bahwa penerapan dalam pelaksanaan *safety talk* dinilai **Efektif**. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dijawab “TIDAK” oleh para responden yaitu:

1. Apakah *safety talk* di tempat kerja dilaksanakan secara teratur?

Responden 1: “Tidak, menurut pendapat pribadi saya, dikarenakan beberapa waktu terkadang *safety talk* dilaksanakan kurang teratur karena terhambat oleh satu dan lain hal, contohnya dikarenakan faktor cuaca yang tidak mendukung seperti hujan deras disertai angin kencang”.

Responden 2: “Tidak, menurut saya pribadi juga sama dengan bapak Davit Pradana (Responden 1). Tidak teratur, namun frekuensi tidak teratur dikarenakan hambatan lebih sedikit dibanding banyaknya kegiatan *safety talk* yang telah diterapkan”.

2. Apakah materi *safety talk* dapat diakses oleh semua pekerja, termasuk

mereka yang mungkin tidak dapat menghadiri sesi secara langsung?

Responden 1: “Tidak, karena ketika mereka-mereka yang tidak dapat menghadiri sesi *safety talk* secara langsung, beberapa pekerja tidak dapat mengakses materi tersebut dikarenakan tidak ada wadah fasilitas semacam aplikasi yang memadai, dan materi yang disampaikan tidak dibagikan melalui apapun”.

Responden 2: “Tidak, dikarenakan setelah kegiatan *safety talk* dilakukan, materi *safety talk* tidak disebar melalui sosial media atau aplikasi tertentu”.

Responden 3: “Tidak, pekerja tidak memiliki akses ke materi *safety talk*”.

Responden 4: “Tidak, materi *safety talk* tidak disebar secara online”.

Responden 5: “Tidak, karena materi *safety talk* hanya disampaikan saat kegiatan sedang berlangsung”.

Responden 6: “Tidak, dikarenakan pelaksana *safety talk* tidak membagikan materi saat kegiatan sudah selesai”.

Responden 7: “Tidak, sejauh ini materi *safety talk* tidak dapat diakses oleh para pekerja”.

Responden 8: “Tidak, karena materi-materi mengenai *safety talk* hanya dapat diakses oleh orang tertentu”.

3. *Safety talk* dilaksanakan sesuai dengan jadwal

Responden 7: “Tidak, menurut saya karena ada beberapa waktu pelaksanaan *safety talk* tidak *on time* dikarenakan mungkin dari pelaksana atau peserta *safety talk* yang telat datang, atau karena pelaksana berhalangan hadir. Juga, beberapa saat jadwal diganti karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung”.

4. Materi *safety talk* yang disampaikan pelaksana mudah dipahami.

Responden 3: “Tidak, menurut pendapat saya, tergantung materi tersebut sedang disampaikan oleh siapa. Sebab pelaksana *safety talk*

dilakukan oleh beberapa orang secara bergantian sesuai hari dan jadwal”.

5. Waktu yang disediakan selama 15 menit cukup untuk menyampaikan materi keselamatan dan kesehatan di lingkungan.

Responden 3: “Tidak, karena ada beberapa materi yang saya rasa tidak cukup penyampaiannya hanya dalam 15 menit”.

6. Mendatangkan ahli keselamatan untuk memberikan penyuluhan dan jawaban atas pertanyaan dari peserta. Jawaban dari responden 1 hingga Responden 8 adalah tidak, karena perusahaan belum pernah bekerja sama dengan ahli keselamatan untuk mengisi sesi *safety talk*.

Langkah-langkah perbaikan pada *point* yang tidak efektif adalah *safety talk* dapat dilaksanakan pada ruangan tertutup jika mengalami faktor cuaca agar kegiatan tetap berlangsung. Perusahaan juga bisa menerapkan sistem reward pada setiap sesi *safety talk* agar para peserta semakin antusias untuk hadir. Kemudian peserta bisa menerapkan sistem notulensi materi pada setiap sesi *safety talk* dengan difasilitasi perusahaan. Perusahaan dapat mencoba untuk menyediakan platform digital atau aplikasi agar materi dapat dibagikan secara online setelah *safety talk* berlangsung. Pelaksana dan peserta menerapkan komitmen dalam melaksanakan kegiatan *safety talk* agar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati Bersama. Lalu, pelaksana *safety talk* harus mempunyai *public speaking* yang bagus sehingga penyampaiannya lebih mudah dimengerti dan dipahami. Pelaksana menyampaikan materi dengan ringkas, jelas dan menarik berdasarkan *point* pentingnya. Ketika dirasa ada pembahasan yang belum terperinci dengan jelas dan waktu tidak mencukupi, maka materi *safety talk* dapat dibahas lebih lanjut pada sesi selanjutnya. Dapat juga dilakukan evaluasi kembali mengenai paham tidaknya atas materi yang telah disampaikan. Kemudian, pihak perusahaan juga dapat mulai bekerjasama dengan ahli keselamatan

untuk menghadiri sesi *safety talk* sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pelaksanaan *safety talk* pada operator truk tronton dan trailer di PT Gitina Jaya Trans, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan daftar pengembangan checklist yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu penerapan *safety talk*, pelaksana *safety talk*, dan metode *safety talk* adalah **Sangat Efektif** dengan hasil yang diratakan ketiganya yaitu 91,79%. Sesuai dengan pedoman kriteria objek dan ukuran efektivitas, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Gitina Jaya Trans dalam melakukan pelaksanaan *safety talk* sudah **Baik dan Efektif**.

SARAN

Saran-saran untuk memperbaiki point-point yang kurang efektif melibatkan beberapa langkah. Salah satunya adalah melaksanakan *safety talk* di dalam ruangan jika terdapat faktor cuaca yang tidak mendukung, sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung.

Perusahaan dapat meningkatkan antusiasme peserta dengan menerapkan sistem reward pada setiap sesi *safety talk*. Selanjutnya, disarankan agar peserta menggunakan sistem notulensi untuk mencatat materi pada setiap sesi, yang dapat difasilitasi oleh perusahaan. Pemberian materi secara online setelah sesi *safety talk* dapat ditingkatkan dengan menyediakan platform digital atau aplikasi.

Keteraturan dan komitmen dalam melaksanakan *safety talk* dapat ditingkatkan dengan mendorong pelaksana dan peserta untuk mengikuti jadwal yang telah disepakati. Kualitas penyampaian materi dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa pelaksana *safety talk* memiliki keterampilan public speaking yang baik. Disarankan agar materi disampaikan secara singkat, jelas, dan menarik dengan fokus pada poin-poin utama. Jika terdapat pembahasan yang kurang rinci atau waktu yang tidak mencukupi, materi

dapat diperinci lebih lanjut pada sesi berikutnya. Evaluasi atas pemahaman materi juga sebaiknya dilakukan secara berkala. Selain itu, perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan ahli keselamatan untuk hadir pada sesi *safety talk* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdul Wahid. (2020). Analisis Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen STMIK*, (November), 1–5.
- Bilqis, K., Sultan, M., & Ramdan, I. M. (2021). Hubungan antara Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi di PT. X Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.3872/jkm.vi1.6.271>
- Darmawan, A., Sukandar, I., & Sulistiana, O. (2021). Hubungan Kelengkapan Alat Pelindung Diri, Lama Pembagian Waktu Kerja, dan Pemahaman Pekerja Tentang Briefing dengan Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima Jambi. *Jmj*, 2(1), 18–26.
- Darwis, A. M., Noviponiharwani, Latief, A. W. L., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), 155–163.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Giananta, P., Hutabarat, J., & Soemanto. (2020). Analisa Potensi Bahaya Dan Perbaikan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRARC Di PT. Boma Bisma Indra.

- Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 3(2), 106–110.
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2018). Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan *Safety talk* di Unit Maintenance PT. Holcim Indonesia Tbk. *Jph Recode*, 1(2), 61–69.
- Handari, S. R. T., & Qolbi, M. S. (2019). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja, 556, 90–98.
- Hasibuan, N. A. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team-Assisted Individualization) Terhadap kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. *Mathematic Education Journal(MathEdu)*, 2(1), 33–41. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Irmawan, I. K. I. (2018). Efektivitas Program *Safety Talk* Sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Lingkungan Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Airlangga*, 6(1), 1–8. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Julinda. (2022). Efektivitas *Safety talk* Terhadap Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Bendung D.I Gilireng Kabupaten Wajo. *Occupational Health and Safety*, 22(1), 40–41.
- Kemenaker RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.
- Mamuaja, J., Kawatu, F. S., & Kambey, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 7(1), 249–258. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1221>
- Mardiyanti, A. N. S., Wahyuni, A., & Rahim, M. R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Acts Pada Proyek Transmisi Sutt 150 Kv Matopas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30597/hjph.v2i1.12433>
- Marsellyandi. (2020). Evaluasi Standar Pemantauan K3 Pada Pt Angkasa Pura I Di Balikpapan.
- Muliawan, J., Yudisthira, A., Chandra, H. P., & Ratnawidjaja, S. (2018). Analisa Penyebab, Dampak, Pencegahan dan Penanganan Korban Kecelakaan Kerja di Proyek Konstruksi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(2), 136–143. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-sipil/article/view/7697>
- Nosary, I. P., & Adiati, R. P. (2021). Efektivitas Program *Safety Talk* Sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Lingkungan Industri, 1(1), 756–767.
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Rarindo, H., Bagus, D., & Satata, M. (2021). Perilaku Keselamatan Kerja sebagai Moderator Hubungan antara Motivasi dan Kepuasan Kerja pada Pekerja Konstruksi The Occupational Safety Behavior as a Moderator of the Relationship between Motivation and Job Satisfaction in Construction Workers. *Jurnal Psikologi Teori Dan*

- Terapan*, 12(1), 52–63. Retrieved from <https://doi.org/10.6740/jpt.v12n1.p52-63>
- Risana, N. E., Mahmud, N. U., & Nurlinda, A. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Medis Selama Pandemi Covid-19. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 2003.
- Romy Ananda Muslim, & Feri Harianto. (2021). Efek *Safety talk* Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10 (1), 99–111. <https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2525.99-111>
- Sahrul. (2018). Konsep Hukum Jenis Pekerjaan Kegiatan Penunjang Pada Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Perusahaan Pemborong. *Badamai Law Journal*, 3(2), 353. <https://doi.org/10.32801/damai.v3i2.9244>
- Sirait, E. F. (2020). Penerapan *Safety talk* Dan Kejadian Kecelakaan Kerja PT Perkebunan Nusantara III Rambutan Tebing Tinggi. *Jurnal Sainstis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19(02).3741)
- Syafriah, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.31334/biwara.v1i2.794>
- Tambunan, H. N., . N., & Sadalia, I. (2021). Analysis of Knowledge, Implementation and Monitoring of K3 on Occupational Health and Safety Management System (SMK3) at Pt. Mujur Lestari Labuhan Batu Selatan. *International Journal of Research and Review*, 8(12), 404–410. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20211249>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>
- Yulianti, W. (2021). Gambaran Efektivitas Penerapan *Safety talk* Terhadap Sopir Truk Tronton Di Terminal Petikemas PT Pelindo IV Makassar Skripsi.